

Pengelolaan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah

Dandan Haryono¹, Indriyani², Abdul Rivai³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Publik Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako

dandanharyono@gmail.com, indriyani@gmail.com, abdurivai@gmail.com

Dikirim: 22 Mei 2023 Direvisi: 13 Juni 2023 Diterima: 27 Juni 2023

Abstrak

Pengelolaan perpustakaan di Provinsi Sulawesi Tengah masih menyisakan beberapa Permasalahan antara lain: kurangnya jumlah pegawai perpustakaan dibandingkan dengan jumlah pemustaka yang berkunjung dan menggunakan layanan perpustakaan, minat baca dan apresiasi masyarakat di Sulawesi Tengah terhadap perpustakaan masih rendah, koleksi bahan perpustakaan yang masih terbatas. Kurangnya dana operasional perpustakaan menyebabkan kesulitan dalam pengadaan buku baru atau pembaruan koleksi, Penempatan buku-buku di rak yang tidak sesuai atau kurang teratur. Tujuan penelitian ini mengetahui pengelolaan perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah. Tipe penelitian Deskriptif Kualitatif, dengan jumlah informan berjumlah 6 orang, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi untuk pengumpulan data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder. Analisis data dengan Pengumpulan data, kondensasi data serta penyajian data serta penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang terdiri aspek *planning* sudah berjalan dengan maksimal. Aspek *organizing* masih belum berjalan maksimal bisa dilihat dari penempatan pegawai atau pemustaka yang tidak sesuai keahliannya. Aspek *actuating* berjalan maksimal tapi lambat seperti pergerakan dalam pengadaan buku, tetapi dalam pergerakan yang dilakukan oleh Kepala Dinas Perpustakaan sudah berjalan maksimal. Aspek *controlling* berjalan belum maksimal pengawasan dalam pengadaan buku dan pegawai perpustakaan. Kesimpulannya adalah pengelolaan perpustakaan di Provinsi Sulawesi Tengah belum efektif.

Kata Kunci: Pengelolaan, Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah

Abstract

The management of libraries in Central Sulawesi province still faces several problems, including: the insufficient number of library staff compared to the number of library visitors and users, low interest and appreciation of the community in Central Sulawesi towards libraries, limited library collections, difficulties in obtaining new books or updating the collection due to lack of operational funds, and improper or disorganized placement of books on shelves. The aim of this research is to understand the management of libraries in Central Sulawesi province. This study employs a qualitative descriptive approach with 6 informants. Data is collected through observation, interviews, and documentation to gather both primary and secondary data. Data analysis involves data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the planning aspect is running at its maximum capacity. However, the organizing aspect is not yet optimal, as evidenced by the improper placement of staff or library visitors according to their expertise. The actuating aspect is running at a maximum but slow pace, particularly in book procurement, while the actions taken by the

Head of the Library Department are at their maximum capacity. The controlling aspect is not yet at its maximum, particularly in supervising book procurement and library staff. In conclusion, the library management in Central Sulawesi is not yet effective.

Keywords: *Management, Central Sulawesi Provincial Library.*

PENDAHULUAN

Peningkatan minat membaca masyarakat menjadi tuntutan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Perpustakaan, sebagai entitas publik, memainkan peran strategis dalam kemajuan negara dan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan peradaban. Budaya membaca bahkan sering dianggap sebagai tolok ukur maju tidaknya suatu negara. Budaya membaca mencerminkan kemajuan suatu masyarakat atau bangsa. Di negara maju, membaca telah menjadi kebiasaan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat jelas di Eropa, Amerika Serikat, Inggris, Jepang, dan Korea.

Namun, di Indonesia, minat membaca masyarakat masih menjadi masalah yang memprihatinkan, seperti yang terlihat dari hasil berbagai penelitian. Laporan *International Education Achievement (IEA)* menempatkan kemampuan membaca siswa SD di Indonesia pada urutan ke-38 dari 39 negara yang berpartisipasi dalam studi tersebut. Selain itu, berdasarkan data dari *The World's Most Literate Nations*, Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal kemampuan literasi. UNESCO juga menempatkan Indonesia sebagai negara dengan minat baca terendah kedua (Maeludin, 2021). Bila dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN dan negara-negara lainnya, Indonesia masih berada di peringkat terbawah dalam hal minat membaca.

Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan minat membaca di Indonesia menjadi hal yang sangat penting agar kemajuan dan peradaban masyarakat terus berkembang. Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 menegaskan bahwa peran perpustakaan adalah membantu pemustaka, menumbuhkan kegemaran membaca, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta mencerdaskan masyarakat. Sebagai pusat penumbuhan kecintaan membaca dan kebiasaan membaca yang baik, perpustakaan diharapkan dapat memberikan kesempatan yang setara bagi semua orang, tanpa memandang usia atau status sosial.

Perpustakaan memiliki peran yang besar dalam membina dan menumbuhkan minat serta kegemaran membaca. Secara umum, perpustakaan adalah koleksi buku dan majalah yang diakses oleh masyarakat. Namun, dengan perkembangan teknologi, koleksi perpustakaan juga telah meluas dan tidak lagi terbatas pada buku-buku saja. Kini, perpustakaan juga menyimpan koleksi berupa slide, film, mikrofilm, CD, dan berbagai bentuk media lainnya.

Dengan peran strategis perpustakaan dalam menumbuhkan minat membaca, diharapkan masyarakat Indonesia dapat terus maju dan berkembang melalui peningkatan literasi dan pemahaman. Pengertian yang lebih luas dari perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian dari struktur, atau bangunan itu sendiri yang menampung koleksi buku yang disortir dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan dan digunakan oleh pembaca kapanpun dibutuhkan. Agar perpustakaan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka disediakan alat pengelola dan petugas yang mengawasi operasional.

Tugas utama perpustakaan adalah menyediakan, mengelola, merawat, dan memanfaatkan koleksi bahan perpustakaan, serta memberikan layanan kepada pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Pengelolaan perpustakaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan koleksi pustaka yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pemerintah dapat memanfaatkan pengelolaan perpustakaan untuk mendukung upaya pendidikan masyarakat dan memperluas pengetahuan kolektif masyarakat. Jumlah pembaca dan minat baca di masyarakat menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan.

Untuk memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan, diperlukan kegiatan seperti pembinaan dan pengembangan koleksi, pengolahan data, layanan kepada pengguna, dan pembuatan website perpustakaan agar akses membaca buku dapat dilakukan secara daring. Tujuan administrasi perpustakaan adalah untuk memberikan informasi cepat dan akurat tentang judul-judul buku yang dimiliki serta jumlah koleksi perpustakaan. Salah satu perpustakaan terkenal di Sulawesi Tengah adalah Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah di Kota Palu. Meskipun pelayanannya cukup baik, minat baca masyarakat di kawasan tersebut masih tergolong rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sulawesi Tengah, hasil observasi awal menyatakan ada beberapa permasalahan di Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah, yang pertama kurangnya jumlah pegawai Dinas Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah dengan jumlah pemustaka yang berkunjung dan mendayagunakan jasa layanan perpustakaan sangat tidak seimbang. Pegawai Dinas Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah yang bertugas dalam sektor layanan berjumlah 23 orang termasuk pejabat fungsional pustakawan sedang menurut Staf yang bertugas setidaknya jumlahnya 40 orang agar bisa maksimal didalam pelayanan. Permasalahan kedua minat baca dan apresiasi masyarakat di Sulawesi Tengah terhadap perpustakaan dinilai masih rendah, hal ini dapat dilihat dari rendahnya animo masyarakat untuk mendayagunakan aktivitas membaca di tengah-tengah masyarakat. Permasalahan yang ketiga koleksi bahan perpustakaan yang masih terbatas itupun belum tersedia data yang pasti. Permasalahan keempat kurangnya dana operasional perpustakaan sehingga untuk pengadaan buku baru tidak ada karena dana yang tersedia lebih banyak kepada oprasional inipun tidak di ungkapkan oleh staf berapa jumlah dananya. Permasalahan yang kelima penempatan buku-buku di rak banyak yang tidak sesuai. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pihak perpustakaan tersebut mengelola perpustakaan sebagai sumber guna meningkatkan minat baca masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang "Pengelolaan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah". Kemudian setelah itu penulis mencoba mengangkat penelitian terdahulu untuk melihat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abdul Rasyid Munthe, 2019) pada tahun 2019 berjudul "Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN 1 Medan." Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, suatu bentuk penelitian kualitatif. Untuk memastikan keandalan hasil penelitian, dipertimbangkan aspek-aspek kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Temuan penelitian menunjukkan hal-hal berikut:

1. Pengelolaan perpustakaan di MAN 1 Medan dinilai baik, dengan operasional yang berjalan setiap hari dan layanan pengadaan buku yang sesuai dengan kebutuhan

pengguna. Namun, perhatian perlu diberikan karena pustakawan tidak selalu mengikuti nomor klasifikasi saat merapihkan buku di rak perpustakaan.

2. Minat baca di MAN 1 Medan masih rendah, dan salah satu penyebabnya adalah kurangnya pilihan buku yang tersedia, terutama terdiri dari buku pelajaran dan komik. Ketersediaan pilihan buku yang terbatas menjadi alasan lain rendahnya minat membaca.
3. Tantangan yang dihadapi pustakawan dalam mengelola perpustakaan mencakup fasilitas yang kurang memadai, dana operasional yang terbatas, jarangya pelatihan untuk pustakawan, kurangnya koleksi buku, dan kekurangan sumber daya manusia dalam bentuk pustakawan.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengelolaan perpustakaan dan minat baca siswa di MAN 1 Medan, sambil menggarisbawahi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat membaca di kalangan siswa sekolah tersebut. Persamaan metode penelitian, teori yang digunakan, fokus penelitian, Permasalahan kurangnya buku, kurangnya SDM, dan kurangnya dana Perbedaan, lokus penelitiannya yaitu tentang perpustakaan sekolah.

Hasil Penelitian Pengelolaan Perpustakaan di MAN 1 Medan dalam hal mengatur buku di rak tidak meletakkan buku sesuai dengan nomor. Minimnya dana untuk belanja operasional perpustakaan, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya kesempatan pelatihan bagi pustakawan membuat SDM perpustakaan kurang mendapat pelatihan. Setelah itu peneliti mengangkat teori yang relevan dengan penelitian, Kata “pengelolaan” dan “manajemen” yang juga berarti pengaturan atau pengurusan (Arikunto, 1993). Pengaturan, pengelolaan, dan administrasi adalah tiga definisi utama pengelolaan yang sering digunakan saat ini. Pengelolaan digambarkan sebagai rangkaian tugas atau usaha yang diselesaikan oleh sekelompok individu dalam rangka menyelesaikan rangkaian tugas guna mencapai tujuan.

Menurut (Terry, 2014), pengelolaan harus dilihat sebagai upaya untuk memimpin orang lain menuju tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks tempat kerja, instansi, atau organisasi, pengelolaan dan sumber daya manusia merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan. Seorang manajer yang baik menggunakan empat proses pengelolaan fungsional, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut (Nugroho, 2003) mendefinisikan pengelolaan sebagai bahasa ilmu manajemen. Istilah ini berasal dari kata "manajemen," yang merujuk pada tindakan mengatur atau mengelola sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan adalah ilmu yang berkaitan dengan pengorganisasian dan pemrosesan hal-hal untuk mencapai tujuan. Pendapat diatas diperkuat Menurut (Harsoyo, 1977), istilah "pengelolaan" berasal dari kata "kelola," yang mencakup berbagai usaha untuk secara efektif menggunakan dan mengelola setiap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan (James A.F. Toner, 2006) menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses mengatur, membimbing, dan mengawasi upaya orang-orang yang membentuk suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian pengelolaan sebagai suatu proses yang dimulai dari perencanaan, diatur, diamati, dilaksanakan, hingga mencapai tujuan. Dengan berbagai definisi tersebut, dapat diartikan bahwa pengelolaan adalah serangkaian tugas yang meliputi pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan kegiatan dalam suatu organisasi, terutama ketika mengelola perpustakaan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Selanjutnya Menurut (Terry, 2012), fungsi pengelolaan

mencakup proses pemberian instruksi dan penyediaan ruang kerja bagi individu yang secara formal diorganisasi ke dalam kelompok untuk mencapai tujuan dengan mengemukakan Prinsip manajemen dengan sebutan (POAC) yaitu *Planing, Organizing Actuating* dan *Controlling*. Berbeeda dengan di atas Ada lima fungsi manajerial menurut (Henry Fayol, 2016), yaitu perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi, dan pengendalian. Sedangkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian adalah lima fungsi pemrosesan.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia adalah tata cara yang terkait dengan praktik manajemen atau fungsi-fungsi manajemen yang mendukung tercapainya tujuan individu, institusi, dan organisasi perusahaan secara signifikan dan efektif. Setiap organisasi, termasuk bisnis, serikat pekerja, dan lembaga pemerintah, harus memiliki pengelolaan yang efektif untuk tumbuh. Ketika sebuah organisasi dikelola dengan baik, ini menunjukkan bahwa kondisi yang diperlukan telah terpenuhi, dan memiliki sumber daya minimal yang tersedia untuk menjamin otoritas, kredibilitas, dan integritas lembaga saat membuat aturan, memilih tindakan, dan mengimplementasikan program dan kebijakan. Mempertimbangkan keinginan dan preferensi anggota. Manajemen yang efektif merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa organisasi pekerja memenuhi kepentingan anggotanya. (George R. Terry, 2012) menyoroti bahwa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan diperlukan untuk pengelolaan yang baik. Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, Perpustakaan merupakan institusi yang mengumpulkan pengetahuan dalam bentuk cetak maupun terekam, dan mengelolanya dengan cara khusus untuk memenuhi kebutuhan intelektual para penggunanya melalui berbagai cara interaksi pengetahuan.

Secara tradisional, perpustakaan dianggap sebagai tempat koleksi buku dan majalah. Meskipun bisa diartikan sebagai koleksi pribadi, perpustakaan lebih umum dikenal sebagai tempat dengan koleksi besar yang didanai dan dioperasikan oleh kota atau institusi, dan digunakan oleh masyarakat yang biasanya tidak mampu membeli banyak buku sendiri. Namun, dengan perkembangan media baru selain buku sebagai wadah informasi, banyak perpustakaan sekarang juga menyimpan dan memberikan akses ke berbagai media seperti peta, karya seni cetak atau lainnya, film mikro, mikrofilm, kaset audio, CD, piringan hitam (LP), kaset video, dan DVD, serta menyediakan fasilitas umum untuk mengakses data CD-ROM dan internet. Perpustakaan dapat dianggap sebagai kumpulan informasi yang mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan kebutuhan spiritual manusia. Karenanya, perpustakaan modern kini diartikan ulang sebagai tempat di mana informasi dalam berbagai format dapat diakses, baik itu disimpan di gedung perpustakaan atau dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui jaringan komputer. Sulistiyo Basuki (1991: 5) juga menjelaskan bahwa perpustakaan adalah ruangan dengan struktur tersendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan publikasi lainnya. Dalam hal ini, pengaturan sumber daya perpustakaan dilakukan dengan cara tertentu agar memudahkan para pembaca untuk mengaksesnya. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk lebih mengetahui dan memperoleh gambaran tentang pengelolaan perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Dasar penelitian kualitatif berfungsi sebagai landasan atau dasar yang menjadi pijakan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sugiono (2008: 6) menegaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat utama dalam metodenya, di mana analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya data aktual, terutama data yang memiliki nilai balik yang dapat diamati. Jenis penelitian kualitatif yang paling umum adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca tentang subjek yang sedang dipelajari. Penelitian ini biasanya dilakukan di lapangan dan sangat bergantung pada peran aktif peneliti sebagai alat utama. Metode deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh (Traves, 1993), digunakan untuk menggambarkan sifat kondisi yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, serta untuk menggali sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Lokasi Penelitian ini adalah terletak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah adalah tempat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini disusun dalam langkah-langkah yang dimulai dengan perencanaan, observasi, dan penulisan laporan penelitian. Secara umum, semua kegiatan selama sembilan bulan. Mulai Oktober 2022 dan juni 2023. Jenis Data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Data Primer, didapatkan langsung oleh informan yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti di Dinas Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah. Sumber data Sekunder diperoleh melalui perpustakaan, beserta informasi dari sumber resmi lainnya, peraturan perundang-undangan, data yang diperoleh langsung dari dokumen, dan informasi yang diperoleh dari suatu organisasi dalam hal ini Dinas Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dipelajari untuk mencapai pemecahan masalah yang efektif dengan metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca 1 orang, Kepala Seksi Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan 1 orang, Pustakawan 1 orang, dan Pemustaka 3 orang. Jadi total informan penelitian berjumlah 6 orang informan.

Teknik Analisis Data yang digunakan sebagaimana Menurut (Miles, Huberman, dan saldana, 2014). Didalam analisis Data kualitatif terdapat empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan menggunakan empat alur kegiatan sebagai berikut (Sugiyono, 2020).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
3. Penyajian Data (*Data Display*)
4. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, pengelolaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik dan memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Pengelolaan juga bisa diartikan sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dan cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat, atau sebagai serangkaian pekerjaan dan usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (George R.

Terry, 2012), pengelolaan memiliki kesamaan dengan manajemen, sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu, seni, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Perencanaan (*Planning*) adalah proses menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan melibatkan pengambilan keputusan dan pemilihan alternatif-alternatif untuk mencapai tujuan tersebut. Kemampuan visualisasi dan proyeksi ke masa depan diperlukan untuk merumuskan pola tindakan yang efektif.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah kegiatan membagi komponen-komponen kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, dan menetapkan tugas serta wewenang di antara kelompok atau unit organisasi.
3. Penggerakan (*Actuating*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasi agar tujuan dapat tercapai. Penggerakan juga mencakup pemenuhan kebutuhan pegawai, memberikan penghargaan, dan memberi kompensasi.
4. Pengawasan (*Controlling*) adalah tugas lanjutan untuk memantau apakah kegiatan sudah berjalan sesuai rencana. Jika terjadi penyimpangan dari rencana, maka dilakukan evaluasi dan perbaikan agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian, pengelolaan melibatkan serangkaian langkah yang saling terkait dan diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif. Ada beberapa permasalahan yang peneliti lihat dilapangan dimana kurangnya masyarakat yang berkunjung di perpustakaan, kemudian pejabat fungsional pustakawan dan pustakawan honorer banyak yang berbicara didalam ruangan perpustakaan, padahal yang kita ketahui di dalam perpustakaan terpampang larangan “Dilarang Ribut didalam Perpustakaan”, hal tersebut mengakibatkan terganggunya pemustaka yang sedang membaca. Jika dibiarkan akan banyak pemustaka atau masyarakat yang tidak akan datang untuk belajar di perpustakaan.

Untuk mengetahui penilaian dari informan terhadap Pengelolaan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah peneliti telah melakukan wawancara yang terdiri dari empat indikator yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Dimana indikator di atas berdasarkan dengan teori yang dikemukakan.

1. Perencanaan

Menurut (George R. Terry, 2012) Perencanaan adalah langkah dalam manajemen yang melibatkan penentuan pekerjaan yang harus dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan, terjadi pengambilan keputusan yang melibatkan pemilihan alternatif-alternatif untuk mencapai tujuan tersebut. Pentingnya perencanaan dalam manajemen tidak dapat diabaikan karena tanpa perencanaan, tidak akan ada arah keputusan dan proses yang jelas dalam mencapai tujuan. Proses perencanaan melibatkan penetapan tujuan dan penentuan cara untuk mencapainya. Untuk mengetahui perencanaan dalam mengelola Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah dikemukakan oleh pak Muh Idham Khalid, S., Sos., M.A.P merupakan Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, yang menyatakan bahwa:

“Dalam mendukung visi pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Gerak Cepat Menuju Sulawesi Tengah Lebih Sejahtera dan Lebih Maju, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Provinsi Sulawesi meningkatkan pelayanan publik bidang pendidikan dan kesehatan berbasis pada teknologi informasi. Yah sudah baik, strategi yang kami gunakan yaitu koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, pengelolaan perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, tenaga perpustakaan. Kemudian komponen pendukung ialah inovasi dan kreativitas”. (Wawancara 1 Maret 2023)

Dari wawancara di atas dapat diuraikan bahwa untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan cara Transformasi Perpustakaan untuk Mewujudkan Ekosistem Digital Nasional, masyarakat bisa mengakses perpustakaan melalui internet, dengan ini dapat meningkatkan minat baca dikalangan masyarakat. Kemudian strategi yang ada di perpustakaan sudah berjalan dengan dengan baik dan pihak perpustakaan menggunakan 9 komponen standar nasional yaitu koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, pengelolaan perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, tenaga perpustakaan. Kemudian komponen pendukung ialah inovasi dan kreativitas, tingkat kegemaran membaca, yang terakhir indeks pembangunan literasi masyarakat.

Kemudian wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Ibu Lonny Munifira., Sos.,M.A.P : “ Iya ada, mulai dari pengadaan buku, pengelolaan bukunya, penyaluran buku, survei, buku-buku apa saja yang diperlukan masyarakat”. (Wawancara 23 Februari 2023)

Dari hasil wawancara untuk perencanaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah khususnya kepala seksi pengembangan koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan sudah sesuai tupoksi yang diatur oleh Gubernur Sulawesi Tengah yaitu peraturan Gubernur Sulawesi Tengah nomor 73 tahun 2016, bahwa tiap tahunnya pihak perpustakaan ada penambahan buku, kemudian agar perencanaan pengolahan bahan perpustakaan berjalan efektif, pihak pengolahan melakukan survei buku-buku apa saja yang diperlukan oleh masyarakat.

Kemudian wawancara dengan Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Bapak Lebo Achamad Nurhidin:

“Kalau untuk perencanaan kami dari pihak pustakawan tidak ikut campur, karena untuk perencanaan dari pihak Dinas Perpustakaan yang buat sebenarnya kita para pustakawan harus ikut dalam membuat perencanaan karna saat kami para pustakawan membuat perencanaan, perencanaan tersebut bertolak belakang dengan perencanaan yang dibuat oleh Dinas Perpustakaan, jadi kami para pustakawan sisa mengikuti dari pihak Dinas Perpustakaan”. (Wawancara 23 Februari 2023)

Dari hasil wawancara diatas bahwa Pustakawan tidak dilibatkan dalam proses perencanaan yang menyusun perencanaan perpustakaan adalah Kepala Dinas Perpustakaan dan Pemerintah Provinsi, Pustakawan tidak diikut sertakan dalam perencanaan karena perencanaan yang dibuat oleh pihak pustakawan bertolak belakang dengan perencanaan yang disusun oleh Kepala Dinas Perpustakaan, padahal dalam tupoksi Pustakawan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 26 tahun 2017 tugas pokok Pustakawan adalah melaksanakan kegiatan di bidang kepustakawanan yang meliputi pengelolaan perpustakaan, pelayanan, dan pengembangan koleksi.

Kemudian wawancara dengan pemustaka (pengunjung perpustakaan), mahasiswa Iin Dzulfaiza menyatakan bahwa:“Belum, karena bisa kita lihat masih banyak buku-buku yang kurang, masyarakat yang kurang berkunjung jadi bisa disimpulkan perencanaannya belum berjalan”. (Wawancara 28 Februari 2023)

Dari hasil wawancara di Dinas Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah Menurut pemustaka (pengunjung perpustakaan) perencanaan yang ada di perpustakaan belum berjalan dengan baik, karena masih banyak masyarakat yang belum berkunjung di perpustakaan. Dan banyak juga perencanaan yang telah disusun oleh pihak perpustakaan yang belum dilaksanakan.

Kemudian wawancara dengan pemustaka (pengunjung perpustakaan), mahasiswa Siti Ruqaya menyatakan bahwa:“ Menurut saya kinerja cukup baik, apalagi dalam pembuatan kartu perpustakaan”. (Wawancara 28 Februari 2023)

Dari hasil wawancara di Dinas Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah Menurut pemustaka (pengunjung perpustakaan) perencanaan yang ada di perpustakaan cukup baik, bagian pelayanan pembuatan kartu yang cepat dan gratis.

Kemudian wawancara dengan Pemustaka (pengunjung perpustakaan) mahasiswa Mufilda Badjeber menyatakan bahwa:”(Pemustaka) Untuk perencanaan yang ada di perpustakaan sangat baik, seperti perencanaan pengadaan lomba untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang perpustakaan”. (Wawancara 12 Juni 2023)

Dari hasil wawancara tersebut menurut pemustaka (pengunjung perpustakaan) perencanaan yang ada di perpustakaan sangat baik, seperti banyaknya lomba untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan faktor yang utama agar pengelolaan perpustakaan dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan untuk Perencanaan sudah sangat baik, banyak program kerja yang disusun oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah untuk meningkatkan gemar baca di kalangan masyarakat seperti dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Tengah 2021-2026, walaupun Pustakawan tidak terlibat dalam proses perencanaan tersebut perencanaan tetap berjalan walaupun bersifat lambat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan perencanaan tersebut antara lain kurangnya dana, untuk pengadaan Perencanaan buku setiap tahunnya tidak efektif karena dana pengadaan buku di alokasikan ke penanganan Covid-19 dan perbaikan gedung-gedung akibat bencana gempa bumi di tahun 2018 sehingga tidak ada stok buku baru.

2. Pengorganisasian

Berbicara pengorganisasian (George R Terry, 2012) Pengorganisasian adalah proses pengelompokan komponen-komponen kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu ke dalam kelompok-kelompok. Dalam proses ini, tugas-tugas juga dibagikan kepada seorang manajer yang akan mengelola kelompok-kelompok tersebut. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup penetapan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Proses pengorganisasian ini melibatkan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungan organisasi. Dalam penyusunan struktur organisasi, terdapat dua aspek utama yang harus dipertimbangkan, yaitu kelompok dan pembagian kerja. Pengelompokan kegiatan kerja harus saling berhubungan dan dapat dilaksanakan bersama untuk mencapai efisiensi kerja. Semua ini tercermin dalam struktur formal organisasi yang dapat diwakili dalam bagan organisasi. Untuk mengetahui apakah Pengelolaan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah berjalan sesuai dengan definisi organisasi dapat dilihat dari informan merupakan oleh pak Muh Idham Khalid,.S.,Sos., M.A.P merupakan

Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, menyatakan bahwa:

“Saya kira kalau fasilitas sudah ada ruangnya masing-masing, kalau mau lebih bagus itu kita melakukan langkah-langkah terobosan, yang insyaallah tahun depan akan dibangun ruangan perpustakaan anak-anak dan remaja, untuk pengadaan sarana dan prasarannya harus adanya anggaran yang terpenuhi, perpustakaan itu harus nyaman di dalamnya, mulai dari pelayanannya harus ramah dan sopan”. (Wawancara 1 Maret 2023)

Dari hasil wawancara di Dinas Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah pengorganisasian yang ada di perpustakaan sudah baik, sarana dan prasarana yang baik, dan tahun depan pihak dinas perpustakaan akan membangun ruangan perpustakaan untuk anak dan remaja agar meningkatkan kegemaran membaca di kalangan masyarakat.

Kemudian wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Ibu Lonny Munifira., Sos.,M.A.P :

“Kalau pembagian kerjanya menurut saya sudah baik, akan tetapi pegawai di bidang pengolahan bahan perpustakaan masih kurang, apalagi kalo ada buku yang baru masuk, kita harus survei satu-satu ini buku sudah layak atau tidak, intinya kalau penempatannya cukup baik menurut saya. Kalau fasilitas sudah baik, semakin baik fasilitas makin baik juga kinerja pegawai dalam pengolahan bahan perpustakaan”. (Wawancara 23 Februari 2023)

Dari hasil wawancara di Dinas Perpustakaan pengorganisasian yang ada di perpustakaan cukup baik, pegawai di bidang pengolahan bahan perpustakaan juga baik, akan tetapi jumlah pegawai yang ada di bagian pengolahan bahan perpustakaan kurang sehingga jika ada buku yang ingin di survei membutuhkan banyak waktu, kemudian fasilitas yang diberikan perpustakaan untuk pegawai cukup baik.

Kemudian wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah Bapak Lebo Achamad Nurhidin:

“Kalau untuk pengorganisasian ini tergantung dari individunya saja, bisa dikatakan baik bisa dikatakan tidak. Karena ketika kita ditempatkan di suatu tempat di suatu tempat harus siap, karena ada orang yang tidak siap padahal dunia kerja itu harus siap. Kalau fasilitas sudah baik”. (Wawancara 23 Februari 2023)

Dari hasil wawancara diatas untuk bagian pengorganisasian sudah tepatnya pembagian pekerjaan sudah dikatakan baik atau belum itu tergantung dari individu masing-masing, karena setiap individu ada yang sudah siap dan ada yang belum siap. Kalau fasilitas yang disediakan oleh pihak Dinas Perpustakaan sudah sangat baik.

Kemudian wawancara dengan pemustaka (pengunjung perpustakaan), mahasiswa Satia Rahma menyatakan bahwa:

“Sudah kalau dibandingkan dengan tahun kemarin tahun ini sudah lebih baik, tapi kalau bisa buku-bukunya ditambah lagi, dan bila perlu digunakan sosial media agar perpustakaan menjadi lebih maju lagi. Kalau penempatan stafnya kurang karna rata-rata penjaga perpustakaan masih honorer, jadi mereka belum terlalu mengerti, terus mereka tidak menaati peraturan perpustakaan mereka lebih banyak ribut di ruang baca jadi kami terganggu”. (Wawancara 28 Februari 2023)

Dari hasil wawancara diatas sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Perpustakaan untuk pemustaka sudah cukup baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, kemudian pembagian kerja masih kurang baik rata-rata pustakawan masih honorer yang kurang mendapatkan pelatihan sehingga banyak yang kurang mengetahui tentang perpustakaan, dan

yang terakhir pustakawan sering ribut didalam ruangan yang mengakibatkan terganggunya pemustaka yang sedang membaca.

Kemudian wawancara dengan pemustaka (pengunjung perpustakaan), mahasiswa Iin Dzulfaiza menyatakan bahwa:

“Belum memadai apalagi dalam pengadaan buku dari saya masih sekolah buku-bukunya hanya ini saja, apalagi buku pelajarannya kebanyakan buku tahun yang lama, kalau pegawainya belum sesuai lebih sering ganti-ganti, terus pegawai yang jaga perpustakaan lebih sering ribut”. (Wawancara 28 Februari 2023)

Dari hasil wawancara diatas sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Perpustakaan untuk pemustaka sudah cukup baik, akan tetapi bagian buku masih sangat kurang, untuk pembagian kerjanya masih sangat kurang dikarenakan pemustaka masih banyak yang tidak paham aturan tentang perpustakaan yang dimana mereka sering ribut. Hasil wawancara yang diatas dengan pemustaka bahwa untuk fasilitasnya khususnya sarana belum cukup baik akan tetapi prasarananya sudah baik, kemudian untuk penempatan pegawainya belum sesuai, dan untuk jumlah pegawai khususnya pustakawan di perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah sangat kurang jumlahnya. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan di lapangan untuk pembagian kerja pada pegawai perpustakaan khususnya Pustakawan tidak sesuai, kebanyakan dari Pemustaka tidak mengerti tata tertib tentang perpustakaan dan tidak sesuai dengan bidangnya keahliannya yang mengakibatkan ribut di ruangan perpustakaan. Kemudian jumlah Pustakawan yang ada di Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah sangat sedikit jumlahnya data jumlah Pustakawan tersebut ditulis pada BAB IV, kemudian untuk pengadaan buku masih sangat kurang, akan tetapi untuk bagian prasarana cukup baik.

3. Penggerakan

Membahas tentang penggerakan (George R. Terry, 2012) Penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk memulai dan melanjutkan pelaksanaan tindakan yang telah ditetapkan melalui perencanaan dan pengorganisasian. Tujuan dari penggerakan ini adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok bekerja sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha organisasi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam konteks ini, penggerakan berarti menggerakkan orang-orang agar bekerja dengan inisiatif sendiri atau secara sadar bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif. Untuk mengetahui apakah Pengelolaan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah berjalan sesuai dengan definisi penggerakan dapat dilihat dari informan merupakan oleh pak Muh Idham Khalid,.S.,Sos., M.A.P merupakan Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, menyatakan bahwa:

“Penggerakan yang dilakukan oleh Kepala Dinas Perpustakaan sampai saat ini cukup baik, kemudian program kerja yang sudah dilakukan itu seperti penambahan koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, dan yang kemarin pihak perpustakaan mengadakan acara perpustakaan kemudian mengadakan lomba juga, dengan acara ini bisa memperkenalkan perpustakaan di kalangan masyarakat. Saya kira kalau soal hambatan, kalau dari sisi kita memberikan suatu manfaat kepada masyarakat kita tidak henti-hentinya, ini tergantung masyarakatnya kita sudah sering memberikan sosialisasi tapi kalau masyarakatnya yang tidak mau, walaupun seperti itu kami tetap melakukan sosialisasi jika masyarakat berkembang peningkatan SDM pun meningkat” (Wawancara 1 Maret 2023)

Dari hasil wawancara diatas pergerakan yang dilakukan oleh Kepala Dinas Perpustakaan sudah cukup baik, program kerja yang sudah dilakukan seperti penambahan koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, dan yang kemarin pihak perpustakaan mengadakan acara perpustakaan kemudian mengadakan lomba juga, dengan acara ini bisa memperkenalkan perpustakaan di kalangan masyarakat. Kalau dari hambatan itu sendiri kebanyakan dari masyarakatnya sendiri pihak perpustakaan sudah melakukan sosialisasi tentang perpustakaan ke masyarakat.

Kemudian wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Ibu Lonny Munifira., Sos.,M.A.P :

“Pergerakan yang dilakukan Kepala Dinas Perpustakaan sudah baik, semua anggota staf perpustakaan diperhatikan jika ada yang berbuat kesalahan selalu ditegur, dan selalu memberi apresiasi jika ada staf yang pekerjaannya baik, kalau program kerja yang kita sudah laksanakan baru-baru ini membuat perpustakaan online yang namanya inlislite.sultengprov.go.id/opac jika ingin mencari buku bisa cari di website ini saja, karena pustakawan sekarang banyak yang tidak hafal nomor seri buku. Kemudian kalau soal hambatan itu bukan hambatan yang berat ya kebanyakan hambatan yang ringan seperti mengelolah waktu, masalah disiplin itu saja”. (Wawancara 23 Februari 2023)

Dari hasil wawancara diatas pergerakan yang dilakukan oleh Kepala Dinas Perpustakaan sudah baik, semua anggota staf perpustakaan diperhatikan jika ada yang berbuat kesalahan selalu ditegur, dan selalu memberi apresiasi jika ada staf yang pekerjaannya baik, program kerja yang kita sudah laksana baru-baru ini membuat perpustakaan online yang namanya inlislite.sultengprov.go.id/opac dengan website ini dapat mempermudah masyarakat yang ingin mencari buku di perpustakaan. Kemudian soal hambatan seperti mengelolah waktu, dan kedisiplinan.

Kemudian wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah Bapak Lebo Achamad Nurhidin:

“Kepala Dinas Perpustakaan melakukan pergerakan sudah baik, tidak ada permasalahan, kemudian program kerjanya banyak ya mulai dari meningkatkan sarana dan prasarana, buku-buku mulai banyak yang masuk, agar pemustaka yang datang merasa nyaman, kemudian hambatan pasti banyak ya, karena dilihat dari tupoksinya Dinas Perpustakaan itu mulai dari pembelajaran masyarakat dan tempat rekreasi segala macam kegiatan ada di perpustakaan. Akan tetapi karena kurangnya dana, kemudian untuk mewujudkan perpustakaan yang betul-betul perpustakaan yang sesuai di mata masyarakat itu sangat susah”. (Wawancara 23 Februari 2023)

Dari hasil wawancara diatas pergerakan yang dilakukan oleh Kepala Dinas Perpustakaan sudah baik, kemudian program kerjanya banyak mulai dari meningkatkan sarana dan prasarana, buku-buku mulai banyak yang masuk, agar pemustaka yang datang merasa nyaman, hambatannya seperti kurangnya dana.

Kemudian wawancara dengan pemustaka (pengunjung perpustakaan), mahasiswa Satia Rahma menyatakan bahwa:

“Pergerakan yang dilakukan Kepala Dinas cukup baik, dan pergerakan yang dilakukan oleh perpustakaan cukup baik, bisa dilihat dari banyak acara yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, pengadaan buku sedikit membaik. Kalau bisa pergerakan perpustakaan di dunia maya ditingkatkan lagi”. (Wawancara 28 Februari 2023)

Dari hasil wawancara diatas penggerakan yang dilakukan cukup baik, seperti banyaknya acara yang dilakukan agar minat baca meningkat, untuk penggerakan perpustakaan di media sosial perlu lebih ditingkatkan lagi, untuk bagian pustakawan lebih diseleksi agar dalam mengelola perpustakaan berjalan dengan baik.

Kemudian wawancara dengan pemustaka (pengunjung perpustakaan), mahasiswa Siti Ruqaya menyatakan bahwa:“ Cukup baik, pergerakannya seperti pembuatan website perpustakaan, tapi saranku itu website diperkenalkan di IG atau di Facebook perpustakaan supaya banyak masyarakat yang tau”. (Wawancara 28 Februari 2023)

Dari hasil wawancara diatas penggerakan yang dilakukan cukup baik, website perlu diperkenalkan di media sosial seperti di Instagram dan facebook perpustakaan agar masyarakat banyak yang mengetahui tentang website tersebut. Dari hasil wawancara menurut pemustaka untuk penggerakan yang ada di perpustakaan cukup lambat, ada beberapa faktor yang memperlambat pergerakan yang ada di perpustakaan yaitu salah satunya dana yang tidak mencukupi. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah penggerakan yang dilakukan oleh kepala dinas perpustakaan cukup baik tapi bersifat lambat, program kerja yang baru-baru ini dilaksanakan pada tanggal 28 September 2022 yaitu pihak dinas perpustakaan mengadakan lomba, dengan acara lomba tersebut bisa memperkenalkan kepada masyarakat tentang perpustakaan, dan yang terakhir ada beberapa hambatan seperti kekurangannya dana, dan untuk website perpustakaan/perpustakaan online masih banyak pemustaka atau masyarakat yang belum tau, karena dari pihak perpustakaan belum mengenalkan kepada masyarakat ataupun pemustaka.

4. Pengawasan

Membahas tentang pengawasan (George R. Terry) Pengawasan adalah tugas yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan dicari penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan. Tujuannya adalah untuk melakukan perbaikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Pengawasan merupakan langkah penting dalam pemantauan pelaksanaan di lapangan untuk memastikan bahwa segala aktivitas berjalan sesuai dengan ketentuan dan standar yang telah ditetapkan. Dengan melakukan pengawasan secara efektif, potensi kesalahan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang dapat diminimalisir. Untuk mengetahui apakah Pengelolaan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah berjalan sesuai dengan definisi pengawasan dapat dilihat dari informan merupakan oleh pak Muh Idham Khalid,.S.,Sos., M.A.P merupakan Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, menyatakan bahwa:

“Kalau untuk pengawasan dengan melakukan pembinaan, sosialisasi, mentoring, dan lain-lain sebagainya, tolak ukurnya itu makin banyak masyarakat yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca, pelayanan perpustakaan sudah baik dimata pemustaka, itu sudah menjadi tolak ukur keberhasilan perpustakaan. Karena dari itu kemarin kami dari pihak perpustakaan mengadakan lomba pada tanggal 28 September 2022 kemarin agar masyarakat lebih mengenal perpustakaan, dan di tahun 2023 ini kami mengundang anak-anak dari SMA,SMK,SMP,dan SD untuk mengikuti lomba di perpustakaan”. (Wawancara 1 Maret 2023)

Hasil wawancara yang diatas menyatakan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan seperti pembinaan, sosialisasi, mentoring, dan lain-lain sebagainya. , tolak ukur keberhasilan perpustakaan banyak masyarakat yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca, pelayanan perpustakaan sudah baik dimata pemustaka.

Kemudian wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Ibu Lonny Munifira., Sos.,M.A.P :

“Kalau pengawasan yang kami lakukan ketika buku-buku masuk kami menyortir apakah ini buku layak untuk ditaruh diruang baca, apalagi buku-buku untuk anak, kemudian melihat buku ini diletakkan di rak mana, kalau menjadi tolak ukur keberhasilannya itu buku-buku sering dibaca atau dipinjam oleh pustakawan”. (Wawancara 23 Februari 2023)

Hasil wawancara yang diatas menyatakan bentuk pengawasan dengan menyortir buku-buku baru apakah layak untuk diletakkan di perpustakaan , khususnya buku untuk anak. Tolak ukur keberhasilan perpustakaan seperti banyaknya pemustaka yang datang berkunjung dan meminjam buku diperpustakaan.

Kemudian wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah Bapak Lebo Achamad Nurhidin:

“Mekanisme pengawasannya itu kami melihat seberapa banyak peminjaman buku dan buku apa yang sering dicari pemustaka, tolak ukur keberhasilan perpustakaan itu jika masyarakat banyak berkunjung di perpustakaan dan perpustakaan menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat”. (Wawancara 23 Februari 2023)

Hasil wawancara yang diatas menyatakan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemustaka seperti masyarakat menjadikan perpustakaan tempat rekreasi sebagaimana tupoksi perpustakaan dan mekanisme pengawasan yang dilakukan di perpustakaan seperti melihat seberapa banyaknya buku yang dipinjam pemustaka.

Kemudian wawancara dengan pemustaka (pengunjung perpustakaan), mahasiswa Satia Rahma menyatakan bahwa:“ Kalau pengawasan perlu ya, karena perpustakaan ini pernah kecolongan jadi ditingkatkan lagi pengawasannya terus, pengawasan buku-bukunya sangat perlu ditingkatkan”. (Wawancara 28 Februari 2023)

Hasil wawancara yang diatas mengatakan perlunya peningkatan pengawasan yang dilakukan perpustakaan seperti buku-buku yang ada di perpustakaan perlu ditambahkan agar pemustaka makin banyak yang berkunjung. Selain itu perlunya pengawasan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sulawesi tengah, terlebih lagi dibagian pegawai perpustakaan (pustakawan) perlunya pelatihan untuk pegawai perpustakaan (pustakawan) agar perpustakaan berjalan dengan efektif. Kemudian wawancara dengan pemustaka (pengunjung perpustakaan), mahasiswa Mufilda Badjeber menyatakan bahwa: “Sangat Perlu, karena pengawasannya kurang terlebih lagi untuk pengadaan buku, penempatan pustakawan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan”. Hasil wawancara yang diatas mengatakan sangat perlu adanya pengawasan seperti pengadaan buku, penempatan pustakawan dan pengawasan sarana dan prasarana.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di perpustakaan untuk pengawasan dalam perpustakaan masih kurang, khususnya dalam mengawasi kinerja pegawai/pustakawan karena banyak pegawai/pustakawan yang kurang memahami tata tertib yang ada di perpustakaan maka perlunya pengawasan dan pelatihan agar pengunjung/pemustaka yang datang membaca merasa nyaman, dan untuk pengawasan buku-buku yang ada di perpustakaan perlu. Karena banyak

buku berceceran atau tidak sesuai penempatan rak, disini kita harus faham bahwa pengawasan ini merupakan salasatu upaya untuk mencapai tujuan manajemen yaitu efektif dan efisien dimana *Effectiveness is the evaluation of how well an activity or program meets its pre-established objectives or goals by utilizing available resources efficiently. This assessment can be based on various factors, such as program comprehension, accuracy in hitting targets, timeliness, accomplishment of goals, and tangible outcomes* Sutrisno, dalam (Haryono, D., Astuti, A. S., & Brahmantiar, Y, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai Pengelolaan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Pengelolaan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah belum sepenuhnya efektif dan maksimal, ditinjau dari tiga aspek tiga aspek yang bermasalah yaitu: Pengorganisasian, dimana penempatan staf yang tidak sesuai dengan keahliannya masing-masing, kemudian untuk sarana seperti buku masih banyak yang kurang. Kemudian Penggerakan seperti di media sosial untuk memperkenalkan perpustakaan di masyarakat sangat lambat. Kemudian Pengawasan masih kurang dilaksanakan bisa dilihat dari pengawasan terhadap pegawai perpustakaan (pustakawan), pengadaan buku baru, dan memperkenalkan Perpustakaan Provinsi kepada masyarakat.

Sedangkan satu indikator yaitu Perencanaan sudah berjalan efektif yang dimana setiap tahun banyak Perencanaan program kerja yang disusun oleh Pemerintah dan pihak Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah, seperti tahun ini Perencanaan yang dibuat oleh Dinas Perpustakaan dan kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah adalah Transformasi Perpustakaan Untuk Mewujudkan Ekosistem Digital Nasional untuk penguatan literasi masyarakat dan pemerataan informasi serta meningkatkan kesejahteraan sebagai bagian dari pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

REFERENSI

- Arikunto,S, 1993, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta Jakarta.
- A.F. Stoner. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dacey, John S. & Traves, John F. (2002). Human Development : Across the lifespan (5th edition). USA : Mc Graw Hill Companies, Inc.
- Fayol, Henry. General and Industrial Management. diterjemahkan oleh Constance Storrs, London: Ravenoi Books, 2016
- Haryono, D., Astuti, A. S., & Brahmantiar, Y. (2023). *Management Effectiveness of Village Owned Enterprises in Cigalontang Village Cigalontang Sub District Tasikmalaya District*. International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL), 1(6), 875-880.
- Herman J. Waluyo. 2006. Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Harsoyo. 1977. Manajemen Kinerja. Persada, Jakarta.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Munthe, A. R. 2019. *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN 1 Medan*. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam, 49-54.

- Nugroho, Riant, 2003. Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. Jakarta: PT Elek Media Kompotindo
- Sulistyo, Basuki. "Pengantar Ilmu perpustakaan". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1991.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R dan Leslie W.Rue. 2014. Dasar-Dasar Manajemen, penerjemah G.A Ticoalu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Terry, George R. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen, penerjemah J-Smith D.F.M. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan